

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan. Hal ini menginkasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spritual tersebut. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat (1) butir (a). setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamayang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama islam dan diajarkan oleh guru yang beragama islam.

M.Arifin menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat didalam ciptaan allah. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan

manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi taqwa kepada Allah swt.

Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif yaitu di antaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Pada prinsipnya pelajaran agama islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual ibadah yang benar menurut ajaran islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI baik di tingkat menengah, kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai yaitu:

Mampu membaca Al Quran dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadist-hadist pilihan.

Beriman kepada Allah swt, dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.

Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin.

Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradapan Islam.

Dari standar kompetensi di atas pada point ke-3 disebutkan bahwa siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah. Dengan demikian mencermati hal di atas maka penulis akan mencoba menyoroti amalan ibadahnya, yang ditekankan pada aspek pengamalan ibadah siswa khususnya ibadah shalat. Penulis memilih ibadah shalat karena shalat sangat penting dan wajib hukumnya bagi umat Islam. Shalat adalah tiang agama Islam, jika tiangnya saja sudah tidak diperhatikan bagaimana agama Islam akan berdiri dengan tegak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nabi saw. Dengan sabdanya :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ (شَفُور عَلِيم. وقال النري في الترغيب رواه البخاري ومسلم وغيرهما عن غير واحد من الصحابة)

Di dalam Al Qur'an Allah juga banyak memerintah langsung untuk mengerjakan shalat, menjaga shalatnya, maupun menyempurnakan shalatnya. Firman Allah dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 238.

Karena pentingnya shalat sebagaimana telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang shalat di sekolah penulis, karena dilihat para siswa dalam melakukan shalat hanya masih rutinitas dan dalam bacaan dan gerakannya pun belum begitu

memuaskan.apalagi untuk hafal bacaan-bacaan shalatnya. Kesadaran mereka akan mengerjakan shalat belum begitu muncul, akhirnya mereka agak malas saat disuruh untuk shalat di sekolah.

Oleh karenanya penulis mencoba selangkah melalui pembelajaran shalat khususnya mengenai keserasian gerakan dengan bacaan shalat melalui modifikasi metode drill, diharapkan melalui penelitian ini nantinya bisa meningkatkan kemampuan dan kemauan para siswa tersebut untuk mengerjakan shalat, ditambah lagi bisa menyesuaikan gerakan shalat dengan lafal bacaan shalat yang diucapkan.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menserasikan Gerakan dan Bacaan Shalat Melalui Metode Drill di Kelas III SDN 2 Uwie Kabupaten Tabalong.”

Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan apa yang penulis bahas nantinya, maka penulis jelaskan dulu tentang istilah-istilah yang terkandung di dalam tulisan ini.

Meningkatkan Kemampuan

Meningkatkan berarti menaikkan, memperhebat, merpertinggikan, mengangkat diri. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Keserasian Gerakan dan Bacaan Shalat

Keserasian berasal dari kata serasi yang mendapat imbuhan ke – an yang berarti sesuai, kena benar. Gerakan berasal dari kata gerak yang mendapat akhiran an – yang berarti peralihan tempat atau kedudukan. Bacaan berarti cara membaca, untuk dibaca, penafsiran makna sebuah kalimat. Shalat berarti sembahyang menurut Islam. Jadi Meningkatkan kemampuan keserasian gerakan dan bacaan shalat adalah memperhebat kecakapan menyesuaikan peralihan tempat dengan cara membaca dalam melakukan sembahyang (shalat).

Metode Drill

Menurut Nana Sudjana, metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut :

Bagaimana Kemampuan Siswa Menserasikan Gerakan dan Bacaan Shalat siswa kelas III semester I SDN 2 Uwie Kabupaten Tabalong dalam melakukan shalat ?

Apakah metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III semester I SDN 2 Uwie Kabupaten Tabalong dalam menserasikan gerakan dan bacaan shalat ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui :

Meningkatkan keserasian gerakan dan bacaan shalat siswa kelas III semester I SDN 2 Uwie Kabupaten Tabalong .

Metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III semester I SDN 2 Uwie Kabupaten Tabalong untuk menyerasikan gerakan dan bacaan Shalat.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

Bahan masukan yang objektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN 2 Uwie Kabupaten Tabalong dalam mengerjakan shalat beserta lafal bacaan-bacaan shalat.

Pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran shalat sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi ke dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka : Pengertian meningkatkan kemampuan keserasian gerakan dan bacaan shalat dan metode drill.

Bab III Metode Penelitian : Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian : Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V Penutup : Kesimpulan dan Saran-Saran.